

# PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *BERBASIS PROJECT BASED LEARNING* MATA KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN PAI STAI AL-HIKMAH TANJUNG BALAI

**Edi Purwanto**

Dosen Program Studi Pendidikan PAI STAI Al-Hikmah Tanjung Balai  
Jln. Sudirman No. 110 Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia, 21311  
Email: edypoerwanto86@gmail.com

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata kuliah media pembelajaran PAI. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dengan model *Analysis Design Development Implementation Evaluation* (ADDIE) yang mencakup *Analyze, Design, Development, Impementation, Evaluation*. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan angket. Hasil pengembangan divalidasi oleh ahli isi, ahli desain dan ahli media. Selanjutnya dilakukan uji coba yang melibatkan mahasiswa Proram Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Tanjung Balai semester VI sebanyak 40 orang. Uji coba tersebut meliputi: 1) uji coba perorangan, 2) uji coba kelompok kecil, 3) uji coba lapangan. Berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba yang dilakukan terhadap produk pengembangan dapat disimpulkan bahwa produk penilaian ini memenuhi kriteria sangat baik dan memperoleh kualifikasi sangat layak. Hasil analisis data respon mahasiswa menunjukkan rata-rata persentase 79.3 % sehingga jika dikonversikan persentase tersebut dalam kualifikasi baik.

**Kata kunci:** Bahan Ajar, Problem Based Learning, Media Pembelajaran PAI

**Abstract:** This study aims to develop learning teaching materials based on the Project Based Learning (PjBL) model on subject of PAI Learning Media. The type of research is used research and development with the Analysis Design Development Implementation Evaluation (ADDIE) model which includes Analyze, Design, Development, Impementation, Evaluation. Data collection techniques are form of interviews and questionnaires. The development results are validated by content experts, design experts and media experts. Then a trial was conducted involving students of Islamic Education Study Program STAI Al-Hikmah Tanjung

Balai in 6<sup>th</sup> term as many as 40 people. The trials included: 1) individual trials, 2) small group trials, 3) field trials. Based on the results of expert validation and trials conducted on product development, it can be concluded that this assessment product meets the criteria very well and obtains a very decent qualification. The results of the student response data analysis showed an average percentage of 79.3% so that if it was confirmed the percentage was in good qualification.

**Keywords: Teaching Materials, Problem Based Learning, PAI Learning Media**

## Pendahuluan

Program studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hikmah Tanjung Balai berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan diri agar selalu dapat mengikuti perkembangan IPTEKS. Hal ini telah dilakukan dengan menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi a) mampu merancang, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan mampu mengevaluasi program maupun proses hasil pendidikan, b) mampu mengembangkan kurikulum dan melaksanakan tugas sebagai pengembang media dan teknisi sumber belajar, c) mampu melaksanakan kegiatan penelitian dan/atau pengembangan dalam bidang teknologi pendidikan dan d) mampu melaksanakan difusi inovasi berbagai hasil karya teknologi pendidikan/ pembelajaran. Untuk mencapai kompetensi tersebut disediakan mata kuliah – mata kuliah baik itu yang sifatnya teoritis maupun yang bersifat praktek.

Media pembelajaran PAI merupakan salah satu mata kuliah yang terdapat dalam program studi S-1 Pendidikan Agama Islam. Mata kuliah media pembelajaran PAI merupakan bagian dari kelompok mata kuliah keahlian berkarya. Mata kuliah media pembelajaran PAI memuat berbagai jenis media pembelajaran dan cara pengaplikasiannya dalam proses pembelajaran sehingga dapat membekali mahasiswa untuk mengembangkan media dari yang sederhana hingga media canggih. Mata kuliah ini sangat penting untuk membantu pemahaman dan pengetahuan mahasiswa program studi PAI tentang media pembelajaran, memiliki kemampuan serta keterampilan dalam mengembangkan serta membuat media sederhana untuk kepentingan pembelajaran<sup>1</sup>

Upaya menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif, efisien dan memiliki daya tarik dalam proses pembelajaran maka diperlukan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas. Fakta di lapangan saat ini menunjukkan bahwa : 1) Media Pembelajaran PAI merupakan salah satu mata kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Hikmah Tanjung Balai, (2) Selama ini belum ada Dosen

Prodi Pendidikan Agama Islam di STAI Al-Hikmah Tanjung Balai yang menulis bahan ajar dengan materi media pembelajaran (3) Mahasiswa juga memerlukan sumber belajar mata kuliah Media Pembelajaran, (4) Sumber belajar berupa bahan ajar media pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan mahasiswa belum ada. Menurut Smaldino<sup>2</sup> setidaknya ada tiga hal yang berkaitan dengan karakteristik siswa yaitu karakteristik umum siswa, kemampuan awal siswa dan gaya belajar yang harus identifikasi. Karakter umum meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, budaya, agama dan sosial ekonomi. Kemudian kemampuan awal siswa penting diperhatikan untuk memilih media yang tepat juga dalam proses pembelajaran. Semua aspek tersebut harus diidentifikasi dengan jelas agar dapat mengembangkan bahan ajar yang sesuai. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan bahan ajar Media Pembelajaran PAI melalui prosedur penelitian.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Ada bermacam-macam pendapat orang tentang belajar, hal ini disebabkan adanya kenyataan bahwa perbuatan belajar itu sendiri bermacam-macam.<sup>3</sup>

Bahan ajar merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dikenal sebagai alat pembelajaran yang paling banyak digunakan sebagai sumber belajar yang sangat efektif untuk menyampaikan materi terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dirancang sedemikian rupa guna menyajikan prinsip-prinsip atau aspek-aspek dasar yang terdapat dalam materi pembelajaran. Menurut Dick & Carey bahan ajar sebaiknya: (1) menarik, (2) isi sesuai dengan tujuan khusus pembelajaran, (3) urutannya tepat, (4) memiliki petunjuk penggunaan bahan ajar, (5) memiliki soal latihan, (6) memiliki jawaban latihan, (7) memiliki tes kompetensi, (8) memiliki petunjuk kemajuan mahasiswa, dan (9) memiliki petunjuk bagi mahasiswa menuju kegiatan berikutnya.<sup>4</sup> Agar bahan ajar menjadi bermakna, sebaiknya disusun dengan berisikan komponen-komponen yang dapat menciptakan kondisi kebutuhan mahasiswa.

Upaya yang akan ditempuh untuk meningkatkan kualitas atau hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Media Pembelajaran PAI yaitu menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Perkuliahan dengan menerapkan model ini akan berkolaborasi antara mahasiswa dengan dosen pengampuh /instruktur, belajar dalam tim kolaboratif. Ketika mahasiswa belajar dalam tim maka para mahasiswa akan menemukan keterampilan merencanakan, berorganisasi, negoisasi, dan

membuat konsensus tentang hal-hal yang akan dikerjakan. Karena dengan menggunakan model tim latar belakang, kemampuan serta perbedaan karakteristik mahasiswa dalam kelompok akan saling memberikan manfaat serta keterlibatan mereka dalam aktifitas proses pembelajaran dalam kelas pertemuan.

Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan model baru dalam proses belajar mengajar, didasarkan pada konsep dasar, prinsip, dan paradigma. Menurut Blumenfield, metode ini mencoba untuk memotivasi siswa untuk melakukan penelitian yang mengarah ke kegiatan pemecahan masalah dan bermakna, memungkinkan mereka untuk mengalami secara independen, menambah pengetahuan mereka sebelumnya dan belajar dalam situasi alami dan kehidupan nyata yang mereka hadapi.<sup>5</sup>

Karena pada dasarnya dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dimana metode yang melibatkan mahasiswa berperan dalam proses pembelajaran akan lebih memaksimalkan hasil pemahaman mahasiswa akan materi yang disampaikan. Selain memilih bahan ajar yang tepat, untuk melakukannya seorang dosen juga harus memilih suatu pendekatan atau model pembelajaran yang tepat pula, agar mahasiswa benar-benar merasakan makna dari materi yang mereka pelajari. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Menurut Hanafiah dan Suhana, model pembelajaran Project Based Learning adalah pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengaplikasikannya dalam produk nyata.<sup>6</sup> Dari pemaparan defenisi diatas menurut peneliti Project Based Learning adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.

Dari beberapa pendapat dari para sumber diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana para peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengaplikasikannya terhadap sebuah produk nyata. Dalam kerja proyek memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Sehingga akan dikembangkan bahan ajar yang sesuai dengan mata kuliah media pembelajaran PAI yaitu bahan ajar yang berbasis Project Based Learning (PjBL) dikarenakan agar mahasiswa mampu membuat media ajar yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran di sekolah kelak.



pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Pengembangan bahan ajar didasari dengan menetapkan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan materi pokok sesuai silabus serta Rancangan Pembelajaran Semester (RPS).

Pada saat melakukan langkah ini hal yang harus diperhatikan untuk mengembangkan bahan ajar tersebut adalah :

- Kemampuan dan kompetensi khusus yang akan dimiliki oleh mahasiswa setelah belajar menggunakan bahan ajar *Project Based Learning*.
- Indikator apa yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mengikuti program pembelajaran.
- Peralatan atau kondisi bagaimana yang diperlukan oleh siswa agar dapat melakukan unjuk kompetensi – pengetahuan, ketrampilan, dan sikap setelah menggunakan bahan ajar tersebut.

**c. *Development* (Pengembangan)**

Metode pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan pengujian keefektifan produk tersebut.<sup>9</sup> Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, membeli, dan memodifikasi bahan ajar. Jadi ditahap ini kita telah mulai untuk memilih dan menentukan substansi yang sesuai dengan bahan ajar *Project based Learning*. Kemudian pada tahap ini kita mulai memetakan RPS ke bahan ajar.

**d. *Implementation* (Implementasi)**

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan.

Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri. Maka dalam hal ini, pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan dan menguji validasi kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata.<sup>10</sup>

Setelah produk siap, maka dapat diuji cobakan melalui kelompok besar kemudian dievaluasi dan direvisi. Kemudian uji coba dapat dilakukan pada kelompok besar kemudian dievaluasi kembali dan direvisi sehingga menghasilkan produk akhir yang siap didiseminasikan. Pada tahap implementasi peneliti menggandakan/ mencetak bahan ajar dan melakukan diskusi dengan dosen mata kuliah tentang kekurangan yang ada pada bahan ajar, dan sekaligus melakukan perbaikan, kemudian melakukan implementasi di program studi PAI. Bahan ajar dicetak dengan kertas ukuran A5 dengan jumlah 123 halaman, dimana dalam

setiap kegiatan pembelajaran terdapat tahapan-tahapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

**e. Evaluation (Evaluasi)**

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan, memahami, dan melaporkan hasil analisis tentang suatu program/objek tertentu sehingga hasilnya dapat digunakan untuk pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan apakah program tersebut dilanjutkan ataukah dihentikan Divayana.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, evaluasi formatif terus dilakukan di setiap tahap pengembangan. Adapun evaluasi formatif yang dilakukan, diantaranya:

1) Evaluasi Tahap Analisis

Evaluasi pada tahap analisis dilakukan dengan cara pengisian instrument evaluasi oleh ahli isi. Uji ahli isi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian isi bahan ajar berbasis project based learning pada mata kuliah Media pengajaran PAI pada mahasiswa Semester VI.

2) Evaluasi Tahap Desain

Evaluasi pada tahap design dilakukan dengan cara pengisian instrument evaluasi desain oleh ahli desain. Adapun aspek yang dievaluasi dalam tahap desain adalah pemilihan model pembelajaran, rancangan RPP dan Rancangan bahan ajar.

3) Evaluasi Tahap Pengembangan

Evaluasi pada tahap development dilakukan dengan cara pengisian instrument evaluasi development oleh ahli media. Aspek yang dievaluasi dalam tahap pengembangan adalah ketepatan dalam memetakan rpp ke bahan ajar.

4) Evaluasi Tahap Implementasi

Evaluasi pada tahap implementation dilakukan dengan cara pengisian angket uji ahli dan angket respon mahasiswa. Evaluasi pada tahap implementasi adalah evaluasi akhir pada bahan ajar mata kuliah PAI.

**2. Pengumpulan Data Instrumen**

Pengumpulan data yang digunakan untuk dianalisis meliputi informasi tentang sumber belajar mahasiswa, data kevalidan bahan ajar, serta respon mahasiswa terhadap bahan ajar.

**a. Informasi Tentang Sumber Belajar**

Pengumpulan informasi tentang sumber belajar dilakukan dengan Teknik wawancara kepada koresponden. Wawancara ini dilakukan kepada 40 orang mahasiswa semester VII yang telah mengambil mata kuliah media pembelajaran PAI. Pertanyaan wawancara berguna sebagai sumber

mengembangkan design pembejaran yang dibutuhkan mahamahasiswa pada mata kuliah media pembelajaran PAI.

**b. Validasi Bahan ajar**

Validasi bahan ajar diuji oleh ahli isi (*expert judgement*), ahli desain, ahli media, dan menganalisis efektifitas penggunaan bahan ajar. Validasi isi, ahli desain, ahli media, dilakukan dengan menggunakan angket Pemberian validasi bahan ajar dihitung dengan rumus.<sup>12</sup>

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

**c. Validasi Respon Mahasiswa**

Validasi respon mahasiswa dilakukan oleh mahamahasiswa dengan tiga tahapan yaitu, uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji kelompok besar/lapangan. Validasi respon mahasiswa dilakukan dengan menggunakan angket. Pemberian respon mahasiswa dihitung dengan Persamaan.<sup>13</sup>

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebuah bahan ajar yang valid pada mata kuliah media pembelajaran PAI untuk mahasiswa semester VI Program studi PAI. Pengembangan bahan ajar berbasis *Project Based Learning* pada mata kuliah tersebut menggunakan model pengembangan ADDIE. Melalui tahapan pengembangan ADDIE telah dihasilkan sebuah bahan ajar yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dan sumber belajar mahasiswa di sekolah dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah mata kuliah PAI.

Bahan ajar yang bisa digunakan sebagai bahan dan sumber belajar di sekolah tentunya bahan ajar tersebut harus dinyatakan valid, untuk itu bahan ajar harus mengalami proses validasi uji ahli oleh para ahli pada bidangnya maupun mahasiswa. Dalam pengembangan bahan ajar berbasis *Project Based Learning* ini dilakukan pengujian oleh para ahli yaitu ahli isi, ahli desain, dan ahli media. Ahli isi akan di uji oleh dua ahli yaitu satu orang diambil dari guru pengampu mata kuliah media pembelajaran PAI, dan satu orang ahli isi yang lain diambil dari dosen yang telah berpengalaman mengenai mata kuliah media pengajaran PAI. Dimana dosen ini saya pilih dari dosen Jurusan Pendidikan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Medan . Kemudian untuk ahli desain dan ahli media penulis memilih dosen dari jurusan Pendidikan Teknik Informatika yang telah berpengalaman dibidang desain.

Pengujian terhadap mahasiswa dilakukan melalui validasi perorangan, validasi kelompok kecil, dan validasi lapangan.

**a. Hasil Uji Ahli**

Hasil uji ahli mencakup uji ahli isi, uji ahli design dan uji ahli media. Uji ahli isi dilakukan pada seluruh bagian materi dari bahan ajar yang dikembangkan Uji ahli isi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan validasi dari segi sisi atau materi yang disajikan pada bahan ajar mata kuliah PAI. Uji ahli Desain Uji coba yang dilakukan oleh ahli desain bertujuan untuk mendapatkan validasi bahan ajar dari segi desain pembelajarn yang terdapat pada desain bahan ajar mata kuliah PAI. Adapun desain pembelajaran pada bahan ajar mata kuliah PAI adalah menggunakan model pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL). Uji Ahli media Uji coba yang dilakukan oleh ahli media bertujuan untuk mendapatkan validasi bahan ajar dari segi tampilan bahan ajar.

Tabel 1: Hasil Uji ahli Isi, desain dan Media

Ahli	Rentang	Kriteria	Kualifikasi
Isi	82,3%	Sangat Baik	Sangat Layak
Desain	80,0%	Baik	Layak
Media	85,5%	Sangat baik	Sangat Layak

**b. Hasil Uji coba**

Uji perorangan Setelah melalui tahapan pengujian para ahli, bahan ajar telah direvisi berdasarkan atas komentar dan saran dari ahli isi, ahli desain, ahli media selanjutnya dilakukan validasi perorangan (evaluasi satu-satu). Adapun aspek yang dicari dalam validasi perorangan (evaluasi satu-satu) ini meliputi (1) tampilan, (2) penyajian materi, dan (3) manfaat dari bahan ajar yang sudah dikembangkan. b. Uji Kelompok Kecil Setelah melalui tahapan pengujian perorangan dilakukan validasi kelompok kecil. Hasil yang diperoleh dalam uji individu yaitu sebesar 78.3% dan jika dikonversikan, dalam kategori baik. Uji Lapangan Setelah melakukan validasi kolompok kecil tidak direvisi karena dilihat dari komentar-komentar mahasiswa yang tidak memberikan saran perbaikan terhadap bahan ajar mata kuliah PAI. Menyikapi hal tersebut bahan ajar mata kuliah PAI sudah siap diuji cobakan ke mahasiswa dengan menerapkan bahan ajar tersebut dalam pembelajaran.

Tabel 2: Hasil Uji Coba Perorangan, Kelompok Kecil dan Lapangan

Uji coba	Rentang	Kriteria	Kualifikasi
Perorangan	78,0%	Baik	Layak
Kelompok kecil	81,5%	Sangat Baik	Sangat Layak
Lapangan	78,5%	Baik	Sangat Layak

### Pembahasan

Bahan Ajar Media Pembelajaran PAI merupakan produk bahan ajar yang telah dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa. Dalam hal ini berkaitan dengan karakteristik mahasiswa dan karakteristik mata kuliah. Pengembangan bahan ajar diawali dengan analisis kebutuhan, desain produk pengembangan, produksi bahan ajar, uji coba dan revisi. Proses uji coba melibatkan ahli isi khususnya bidang mata kuliah media Pendidikan Agama Islam, ahli desain, ahli media, dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa sebagai pengguna produk.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap uji ahli melalui instrumen berupa angket, adapun hasil yang diperoleh dari analisis data ahli isi adalah sebesar 82,3%, dapat dikonversikan pada kualifikasi sangat baik dan tidak perlu direvisi. Hasil ini menunjukkan bahwa kesesuaian bahan ajar mata kuliah PAI dengan aspek-aspek bahan ajar sebagai bahan ajar dilihat dari segi isi materi yang disajikan dalam bahan ajar sudah sesuai. Aspek-aspek yang diuji yaitu aspek kelayakan isi dan aspek kebahasaan, dimana pada aspek ini kedua ahli isi memberikan skor yang dapat dikonversikan dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan materi yang diinformasikan dinilai oleh kedua ahli isi sudah sesuai dengan KD dan indikator pembelajaran yang tertuang dalam setiap kegiatan pembelajaran, kemudian materi yang diinformasikan dinilai sudah sesuai dengan teori-teori dalam pembelajaran, dan bahan ajar media pembelajaran PAI dinilai bermanfaat untuk penambahan pengetahuan mahasiswa.

Bahan ajar selanjutnya diuji cobakan pada ahli desain. Uji ahli desain dilakukan terhadap uji ahli desain melalui instrumen berupa angket. Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap uji ahli desain maka hasil yang diperoleh pada saat uji coba adalah sebesar 80 % dan ketika dikonversikan pada tabel konversi, bahan ajar mata kuliah PAI berada pada kualifikasi baik dari segi desain pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar mata kuliah PAI sudah

memenuhi aspek-aspek bahan ajar sebagai bahan ajar dari segi desain pembelajaran, yaitu aspek penyajian, dan aspek kebahasaan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap uji ahli media pembelajaran melalui instrumen berupa angket, hasil yang diperoleh analisis data ahli media yaitu sebesar 85.5% dan ketika dikonversikan pada tabel konversi berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar media pembelajaran PAI sudah memenuhi aspek-aspek sebagai bahan ajar. Aspek-aspek tersebut yaitu aspek ukuran buku, desain cover buku, dan desain isi buku.

Pada tahap evaluasi juga dilaksanakan terhadap mahasiswa melalui uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa sekaligus mengetahui respon mahasiswa terhadap bahan ajar mata kuliah PAI. Uji perorangan dilakukan kepada 3 peserta didik secara individual. Peserta didik yang dipilih adalah yang mempunyai ciri-ciri seperti populasi sasaran. Ketiga peserta didik tersebut berasal dari peserta didik yang mempunyai kemampuan sedang, tinggi, dan rendah, sehingga dapat dipandang sebagai sampel yang representatif. Hasil dari evaluasi uji perorangan berupa wawancara dimana mahasiswa mengatakan bahwa bahan ajar mata kuliah PAI sudah baik dilihat dari komentar mahasiswa yang tidak memberikan saran perbaikan pada bahan ajar maka bahan ajar tidak direvisi. Setelah melakukan uji perorangan (satu-satu), bahan ajar mata kuliah PAI diujikan lagi dengan menggunakan sekelompok kecil peserta didik yang terdiri atas 12 (sembilan) orang. Hasil dari uji kelompok kecil adalah sebesar 81.5% dengan kualifikasi sangat baik. Dilihat dari komentar mahasiswa yang tidak memberikan saran perbaikan pada bahan ajar maka bahan ajar tersebut tidak direvisi. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba lapangan yang dilakukan kepada 40 orang mahasiswa. Hasil uji lapangan adalah sebesar 78.5% yang berada pada kualifikasi baik. Sehingga jika dikonversikan ketiga uji tersebut menjadi 79,3 % dengan kriteria baik dan layak untuk digunakan.

Pengembangan bahan ajar ini tidak sampai pada tahap menguji efektivitas dengan uji hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut mengacu pada tujuan pengembangan meliputi: (1) aspek kegunaan mengacu pada seberapa manfaat bahan ajar media pembelajaran PAI yang dikembangkan bagi dosen dan mahasiswa, (2) aspek ketepatan mengacu pada seberapa besar bahan ajar media pembelajaran PAI dapat mengungkapkan dan menyampaikan informasi (materi pembelajaran) secara teknis. (3) aspek ketepatan mengacu pada seberapa besar kepraktisan bahan ajar media pembelajaran PAI bagi dosen dan mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa ketiga aspek di atas mengacu pada kelayakan bahan ajar. Bahan ajar ini telah melalui tahap uji coba ahli dan mahasiswa pengguna produk

dan telah melalui revisi. Dari proses penelitian tersebut pengembang telah mendapatkan data bahwa secara umum produk pengembangan memperoleh keputusan layak dipakai. Namun ada beberapa komponen yang perlu direvisi. Beberapa hal tersebut mengenai penggunaan huruf, kemenarikan warna, kejelasan tujuan pembelajaran dan kejelasan gambar.

## Kesimpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil dan pembahasan penelitian pengembangan bahan ajar berbasis *Project Based Learning* pada mata kuliah media pembelajaran PAI di Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu perancangan bahan ajar berbasis *Project Based Learning* tersebut telah berhasil dilaksanakan menggunakan model ADDIE yang mencakup *Analyze, design, Development, Impementation, Evaluation*. Dimana pengembangan ini pada validasi bahan ajar baik itu dari aspek ahli isi, design dan media dinilai layak untuk diujicobakan untuk melihat respon mahasiswa yang telah diujikan pada uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan dikonversikan menjadi 79.3% dengan kategori baik sehingga bahan ajar ini layak untuk digunakan.

Saran pemanfaatan bahan ajar ini yaitu berupa langkah-langkah yang dilakukan dosen dan mahasiswa agar dapat memanfaatkan bahan ajar ini dengan optimal meliputi:

- a. Membaca buku panduan guna memahami langkah-langkah yang tertera pada buku panduan sehingga dapat memanfaatkan bahan ajar dengan maksimal.
- b. Membuat peta konsep terlebih dahulu guna meningkatkan pemahaman terhadap materi.
- c. Menerapkan contoh-contoh aplikasi media pembelajaran PAI yang tertera pada bahan ajar.
- d. Mengikuti langkah-langkah produksi media pembelajaran PAI yang ada pada bahan ajar.
- e. Menambahkan contoh-contoh media pembelajaran PAI yang relevan selain yang ada pada bahan ajar.
- f. Mengerjakan uji kompetensi pada bahan ajar agar dapat mengevaluasi diri terhadap pemahaman materi.
- g. Mempelajari refrensi lain yang relevan sebagai sarana memperkaya pengetahuan untuk melengkapi kekurangan materi pada bahan ajar.

---

<sup>1</sup> Kopertais, “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi: Pendidikan Agama Islam*”. (Surabaya, Kopertais Wilayah IX 2009)

<sup>2</sup> Smaldino, Sharon E., Lowhter Deborah L., Russel, James D. *Instructional Technology and Media for Learning*. Columbus, (Ohio: Merrill Prentice Hall, 2008).

<sup>3</sup> Fahmi Amri Harahap, *Hubungan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Binjai*, At-Tazakki: Vol. 1 No. 1 2017, h. 5. Dalam Al Rayidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar da Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2011) h.7.

<sup>4</sup> W., Carey, L. & Carey, J.O. *The Systematic Design of Instruction (5th Ed)*. (New York: Longman, 2001)

<sup>5</sup> Blumenfield. *Motivating Project Based Learning*. In Bagheri, *Supporting The Learning Education Psychologist*, 2013).

<sup>6</sup> Hanafiah, Nanang & Cucu, Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama, 2010)

<sup>7</sup> D.G.H. Divayana, D.B. Sanjaya, A.A.I.N. Marhaeni, and I.G. Sudirtha, “*CIPP Evaluation Model Based on Mobile Phone in Evaluating the Use of Blended Learning Platforms at Vocational Schools in Bali*”, *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, Vol. 95, No. 9, 2017, pp. 1983-1995

<sup>8</sup> Abdul Aziz Sebayang, Syamsu Nahar, Mardianto, *Desain Pembelajaran Imla’ dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bagi Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan*, Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017, h. 578. Dalam Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 319.

<sup>9</sup> Sartika Saragih, *Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Multikultura di SMP Negeri 17 Medan*, Edu Riligia: Vol. 2 No. 1 Januari-Maret 2018, h. 147. Dalam Tegeh dkk, *Model Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 7

<sup>10</sup> Fadilla, Mardianto, Wahyuddin Nur Nasution, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswata Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*, At-Tazakki: Vol. 2 No. 1 Januari-Juni, h. 33. Dalam Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 238.

<sup>11</sup> D.G.H. Divayana. *Evaluasi Pelaksanaan Blended Learning di SMK TI Udayana Menggunakan Model CSE-UCLA*, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 7, No. 1, 2017

<sup>12</sup> Kertiasih, Ni Ketut. *Pengembangan E-Learning MPK Bahasa Indonesia Menggunakan Model ADDIE untuk Perkuliahan di Universitas Pendidikan Ganesha. Program Studi Teknologi Pembelajaran*, (Program Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, 2011).

<sup>13</sup> D.G.H. Divayana & G.A.D. Sugiharni, *Evaluasi Program Sertifikasi Komputer Pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSEUCLA*, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.5, No. 2, 2016

## DAFTAR PUSTAKA

Blumenfield. *Motivating Project Based Learning. In Bagheri, Supporting The Learning Education Psychologist*, 2013).

Carey, W., , L. & Carey, J.O. *The Systematic Design of Instruction (5th Ed)*. (New York: Longman, 2001)

Divayana, D.G.H. & G.A.D. Sugiharni, *Evaluasi Program Sertifikasi Komputer Pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSEUCLA*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.5, No. 2, 2016

Divayana, D.G.H., D.B. Sanjaya, A.A.I.N. Marhaeni, and I.G. Sudirtha, “*CIPP Evaluation Model Based on Mobile Phone in Evaluating the Use of Blended Learning Platforms at Vocational Schools in Bali*”, Journal of Theoretical and Applied Information Technology, Vol. 95, No. 9, 2017

Divayana, D.G.H.. *Evaluasi Pelaksanaan Blended Learning di SMK TI Udayana Menggunakan Model CSE-UCLA*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 7, No. 1, 2017

Fadilla, Mardianto, Wahyuddin Nur Nasution, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswata Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang*, At-Tazakki: Vol. 2 No. 1 Januari-Juni, h. 33. Dalam Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Hanafiah, Nanang & Cucu, Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama, 2010)

Harahap, Fahmi Amri, *Hubungan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Binjai*, At-Tazakki: Vol. 1 No. 1 2017, h. 5. Dalam Al Rayidin dan Wahyuddin Nur Nasution, *Teori Belajar da Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2011)

Kertiasih, Ni Ketut. *Pengembangan E-Learning MPK Bahasa Indonesia Menggunakan Model ADDIE untuk Perkuliahan di Universitas Pendidikan Ganesha. Program Studi Teknologi Pembelajaran*, (Program Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Ganesha, 2011).

Kopertais, “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi: Pendidikan Agama Islam*”. (Surabaya, Kopertais Wilayah IX 2009)

Saragih, Sartika, *Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Multikultura di SMP Negeri 17 Medan*, Edu Riligia: Vol. 2 No. 1 Januari-Maret 2018, h. 147. Dalam Tegeh dkk, *Model Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)

Sebayang, Abdul Aziz, Syamsu Nahar, Mardianto, *Desain Pembelajaran Imla' dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bagi Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan*, Edu Riligia: Vol. 1 No. 4 Oktober-Desember 2017, h. 578. Dalam Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Smaldino, Sharon E., Lowhter Deborah L., Russel, James D. *Instructional Technology and Media for Learning*. Columbus, (Ohio: Merrill Prentice Hall, 2008).